KOMUNITA
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita
DOI: 10.60004/komunita.v5i4.944

Vol. 5, No. 4 November, 2026
e-ISSN: 2829-1972
pp. 1753-1765

Penguatan Pembelajaran Penanganan Cedera Olahraga Mahasiswa PJKR melalui Kolaborasi Puskesmas di Kabupaten Ngada

[1]Robertus Lili Bile, [2]Yohanes Bayo Ola Tapo, [3]Frederikus Cleven Mbolang

[123]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

robertuslilibile16@gmail.com

Article Info

Article History
Received: 22th July 2026
Revised: 24th September 2026
Published: 5th November 2026

Keywords:
learning; sports injury; injury management; PJKR students; community health centers

Abstract

Sports injury management learning for students of the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Study Program is still largely conducted through classroom instruction and laboratory simulations, resulting in limited learning experiences in healthcare settings. This community service program aimed to strengthen sports injury management learning through collaboration between the PJKR Study Program of STKIP Citra Bakti and community health centers (Puskesmas) in Ngada Regency. The program was conducted from 24–28 November 2025 and involved 85 third-semester students assigned to five groups across five Puskesmas. Activities included orientation, service observation, interviews with healthcare professionals, demonstrations, simulations, reflection, report writing, and presentation of learning outcomes. The evaluation identified four major learning outcomes: understanding of sports injury management procedures, healthcare facilities and equipment, communication and collaboration with healthcare professionals, and the role of Puskesmas in the primary healthcare system. The program also strengthened interaction between the PJKR Study Program and Puskesmas as learning partners. Experiential learning through collaboration with primary healthcare facilities provided students with contextual learning experiences that connected academic knowledge with professional practice.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 22 Juli 2026
Direvisi: 24 September 2026
Dipublikasi: 5 November 2026

Kata kunci
pembelajaran; cedera olahraga; penanganan cedera; mahasiswa PJKR; Puskesmas.

Abstrak

Pembelajaran penanganan cedera olahraga pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) masih banyak dilaksanakan melalui perkuliahan dan simulasi laboratorium sehingga pengalaman belajar di fasilitas pelayanan kesehatan relatif terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pembelajaran penanganan cedera olahraga melalui kolaborasi antara Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti dan Puskesmas di Kabupaten Ngada. Program dilaksanakan pada 24–28 November 2025 dengan melibatkan 85 mahasiswa semester III yang ditempatkan dalam lima kelompok pada lima Puskesmas. Kegiatan meliputi pembekalan, observasi pelayanan, wawancara dengan tenaga kesehatan, demonstrasi, simulasi, refleksi, penyusunan laporan, dan presentasi hasil pembelajaran. Hasil evaluasi mengidentifikasi empat capaian pembelajaran utama, yaitu pemahaman mengenai prosedur penanganan cedera olahraga, fasilitas dan peralatan pelayanan kesehatan, komunikasi dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, serta peran Puskesmas dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan juga memperkuat interaksi antara Program Studi PJKR dan Puskesmas sebagai mitra pembelajaran. Kolaborasi pembelajaran berbasis

	pengalaman memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi mahasiswa dalam menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik profesional.

PENDAHULUAN

Cedera olahraga merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam aktivitas olahraga maupun pembelajaran pendidikan jasmani dan berpotensi mengganggu kesehatan, performa, serta keberlanjutan aktivitas fisik seseorang. Berbagai bentuk cedera memerlukan asesmen awal yang sistematis, penanganan yang tepat, dan penggunaan terminologi yang konsisten agar keputusan klinis maupun rujukan dapat dilakukan secara akurat (Bahr et al., 2020). Cedera seperti sprain, strain, kontusio, dislokasi, hingga fraktur memerlukan penanganan awal yang tepat untuk mencegah komplikasi, mengurangi tingkat keparahan cedera, serta mendukung proses pemulihan. Penanganan tersebut memerlukan asesmen yang sistematis, pengambilan keputusan berbasis bukti, serta mekanisme rujukan yang sesuai dengan kondisi pasien (Bahr et al., 2020; Patricios et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) dipersiapkan menjadi calon guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang tidak hanya menguasai konsep pembelajaran, tetapi juga memiliki kesiapan profesional dalam menjaga keselamatan peserta didik selama aktivitas fisik. Guru PJOK dapat menjadi pihak pertama yang memberikan pertolongan ketika peserta didik mengalami cedera sebelum memperoleh penanganan medis lanjutan. Oleh karena itu, kemampuan mengenali jenis cedera, melakukan asesmen awal dan pertolongan pertama, berkomunikasi secara efektif, serta menentukan kebutuhan rujukan menjadi bagian penting dari kompetensi profesional calon guru PJOK (Mendoza et al., 2023; Porsanger, 2023). Penguatan kompetensi tersebut memerlukan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik profesional di lapangan (Martin et al., 2022; Ward et al., 2023).

Namun, hasil identifikasi kebutuhan bersama Program Studi PJKR dan mitra menunjukkan bahwa pembelajaran penanganan cedera olahraga selama ini masih didominasi oleh perkuliahan di kelas, demonstrasi dosen, dan simulasi laboratorium. Pendekatan tersebut telah memberikan pemahaman konseptual kepada mahasiswa, tetapi belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar autentik mengenai proses asesmen pasien, pertolongan pertama, komunikasi profesional dengan tenaga kesehatan, serta mekanisme rujukan pada pelayanan kesehatan primer. Kesenjangan antara pembelajaran akademik dan praktik lapangan tersebut menjadi kebutuhan yang perlu diperkuat dalam pembelajaran calon guru PJOK.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan pendekatan *experiential learning* dan *authentic learning* yang menempatkan pengalaman nyata sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui observasi, partisipasi aktif, refleksi, dan integrasi pengalaman dengan pengetahuan yang telah dimiliki, mahasiswa dapat menghubungkan konsep akademik dengan situasi profesional yang dihadapi di lapangan (Lee et al., 2022; Montesinos et al., 2023; Nagel et al., 2024). Selain itu, interprofessional learning memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami peran berbagai profesi, membangun komunikasi, dan mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim melalui interaksi dalam lingkungan kerja nyata (Sääf et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama menjadi lingkungan yang relevan untuk mendukung pengalaman belajar mahasiswa. Interaksi dengan dokter, perawat, dan fisioterapis memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati praktik pelayanan, memahami alur asesmen dan penanganan awal, mendiskusikan mekanisme rujukan, serta mengenali peran berbagai profesi dalam pelayanan kesehatan.

Lingkungan pelayanan kesehatan primer juga menyediakan konteks belajar yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik profesional secara lebih nyata (Benamer et al., 2023; Cullen et al., 2022).

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti menjalin kolaborasi dengan beberapa Puskesmas di Kabupaten Ngada melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kolaborasi tersebut dirancang sebagai pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman yang melibatkan pembekalan, observasi pelayanan, wawancara profesional, demonstrasi penanganan cedera olahraga, simulasi, refleksi, serta penyusunan dan presentasi laporan pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar dari lingkungan pelayanan kesehatan dan berinteraksi langsung dengan tenaga kesehatan sebagai praktisi.

Kebaruan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman yang mengintegrasikan pembelajaran akademik di Program Studi PJKR dengan pengalaman belajar di Puskesmas melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan tenaga kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya diarahkan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai penanganan cedera olahraga, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan Puskesmas sebagai mitra pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini menawarkan konteks pembelajaran lapangan yang dapat menghubungkan konsep penanganan cedera olahraga dengan praktik pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat pembelajaran penanganan cedera olahraga mahasiswa Program Studi PJKR melalui penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman bersama Puskesmas di Kabupaten Ngada. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual mengenai penanganan cedera olahraga, memperkuat interaksi mahasiswa dengan tenaga kesehatan, serta mendukung pengembangan kemitraan antara Program Studi PJKR dan Puskesmas sebagai lingkungan belajar.

METODE

Solusi yang Ditawarkan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai solusi terhadap keterbatasan pengalaman belajar mahasiswa dalam penanganan cedera olahraga yang selama ini masih didominasi oleh pembelajaran teoritis dan simulasi laboratorium. Solusi yang ditawarkan berupa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman melalui kemitraan antara Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) STKIP Citra Bakti dengan lima Puskesmas di Kabupaten Ngada. Melalui kolaborasi tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan belajar secara langsung di lingkungan pelayanan kesehatan primer sehingga mampu menghubungkan konsep akademik dengan praktik penanganan cedera olahraga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kompetensi mahasiswa dalam melakukan asesmen awal, memahami prosedur pertolongan pertama, mengenali mekanisme rujukan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan sebagai bekal dalam menjalankan profesi sebagai guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pendekatan Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman (collaborative experiential learning approach) yang mengintegrasikan pembelajaran akademik di perguruan tinggi dengan pengalaman belajar autentik di Puskesmas

sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan observasi, interaksi langsung dengan tenaga kesehatan, demonstrasi praktik, simulasi, refleksi, dan pelaporan hasil kegiatan.

Pelaksanaan program melibatkan kolaborasi antara dosen Program Studi PJKR, tenaga kesehatan Puskesmas yang terdiri atas dokter, perawat, dan fisioterapis, serta mahasiswa sebagai peserta kegiatan. Kolaborasi tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui pengamatan terhadap praktik pelayanan kesehatan sekaligus memperluas pemahaman mengenai penanganan cedera olahraga dalam lingkungan kerja profesional.

Prosedur Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui tujuh tahapan kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjawab kebutuhan mitra. Setiap tahapan dirancang agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara bertahap mulai dari penguatan konsep hingga refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap	Aktivitas Utama	Tujuan	Luaran
Pembekalan	Penyampaian materi penanganan cedera olahraga, orientasi kegiatan, pembagian kelompok, serta penjelasan etika selama berada di Puskesmas.	Menyamakan persepsi dan mempersiapkan mahasiswa mengikuti kegiatan lapangan.	Mahasiswa memahami tujuan, mekanisme, dan etika pelaksanaan program.
Observasi Pelayanan	Mahasiswa mengamati secara langsung proses pelayanan dan penanganan cedera olahraga di Puskesmas.	Memberikan pengalaman belajar autentik mengenai praktik pelayanan kesehatan.	Mahasiswa memahami alur pelayanan dan asesmen awal cedera.
Wawancara Profesional	Diskusi dan tanya jawab dengan dokter, perawat, dan fisioterapis mengenai penanganan cedera olahraga.	Memperluas wawasan mahasiswa mengenai prosedur klinis dan peran tenaga kesehatan.	Mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai penanganan cedera berdasarkan pengalaman praktisi.
Demonstrasi	Tenaga kesehatan memperagakan teknik penanganan awal cedera olahraga sesuai prosedur pelayanan.	Memberikan contoh praktik yang benar kepada mahasiswa.	Mahasiswa memahami teknik penanganan cedera yang sesuai prosedur.
Simulasi Praktik	Mahasiswa mempraktikkan kembali teknik penanganan cedera dengan pendampingan tenaga kesehatan.	Mengembangkan keterampilan praktik mahasiswa.	Mahasiswa mampu menerapkan teknik penanganan cedera secara tepat.

Refleksi Pembelajaran	Diskusi mengenai pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan.	Menghubungkan pengalaman lapangan dengan konsep yang dipelajari di kelas.	Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penanganan cedera olahraga.
Penyusunan Laporan dan Presentasi	Mahasiswa menyusun laporan hasil kegiatan dan mempresentasikan hasil pembelajaran di kelas.	Menginternalisasi pengalaman belajar serta mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah.	Laporan kegiatan dan presentasi kelompok sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 24–28 November 2025 dengan melibatkan 85 mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP Citra Bakti. Mahasiswa dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing terdiri atas 17 mahasiswa, yang ditempatkan pada lima Puskesmas di Kabupaten Ngada, yaitu Puskesmas Koeloda, Puskesmas Radabata, Puskesmas Mangulewa, Puskesmas Laja, dan Puskesmas Langa. Kegiatan pembelajaran lapangan di masing-masing Puskesmas dilaksanakan selama satu hari dengan pendampingan tenaga kesehatan setempat.

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil kegiatan mahasiswa di Puskesmas. Evaluasi dilakukan melalui laporan tertulis dan presentasi hasil kegiatan yang disusun berdasarkan hasil observasi dan pengalaman belajar mahasiswa selama kegiatan lapangan. Pada laporan, evaluasi difokuskan pada pemahaman mahasiswa mengenai penanganan cedera olahraga dan kemampuan menghubungkan pengalaman lapangan dengan konsep yang telah dipelajari. Pada presentasi, evaluasi difokuskan pada kemampuan mahasiswa menyampaikan hasil pembelajaran secara sistematis dan menjelaskan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan. Hasil laporan dan presentasi digunakan sebagai bahan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran mahasiswa serta menyusun sintesis tema-tema pembelajaran yang muncul dari kegiatan observasi, wawancara, simulasi, dan refleksi. Evaluasi kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test atau skor kuantitatif, sehingga hasil yang disajikan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan kemampuan secara statistik, tetapi untuk menggambarkan capaian pembelajaran yang teridentifikasi dari pengalaman belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24–28 November 2025 melalui kolaborasi antara Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) STKIP Citra Bakti dengan lima Puskesmas di Kabupaten Ngada, yaitu Puskesmas Koeloda, Puskesmas Radabata, Puskesmas Mangulewa, Puskesmas Laja, dan Puskesmas Langa. Program diikuti oleh 85 mahasiswa semester III yang dibagi ke dalam lima kelompok, masing-masing terdiri atas 17 mahasiswa dan ditempatkan pada satu Puskesmas mitra. Setiap kelompok melaksanakan kegiatan pembelajaran lapangan selama satu hari dengan pendampingan tenaga kesehatan yang terdiri atas dokter, perawat, dan fisioterapis.

Pelaksanaan program mengacu pada pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman yang telah dirancang pada tahap metode. Mahasiswa tidak hanya mengamati

proses pelayanan kesehatan, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan tenaga kesehatan melalui kegiatan observasi, wawancara profesional, demonstrasi penanganan cedera olahraga, simulasi praktik, serta refleksi pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama mitra dan memperoleh dukungan penuh dari masing-masing Puskesmas. Berdasarkan laporan setiap kelompok, seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, mulai dari orientasi awal, observasi fasilitas dan prosedur pelayanan, hingga diskusi serta simulasi penanganan cedera bersama tenaga kesehatan.

Implementasi program pada setiap Puskesmas menunjukkan karakteristik pelayanan yang relatif serupa. Mahasiswa memperoleh kesempatan mengamati fasilitas pelayanan kesehatan, peralatan penanganan cedera muskuloskeletal, prosedur pemeriksaan pasien, penerapan prinsip penanganan awal cedera, serta mekanisme rujukan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Selain itu, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan tenaga kesehatan untuk memahami pengalaman praktis dalam menangani kasus cedera yang sering dijumpai di masyarakat. Di beberapa Puskesmas, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi penanganan cedera sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan kembali teknik yang telah diperagakan oleh tenaga kesehatan.

Secara umum, implementasi program berhasil menghadirkan lingkungan belajar yang autentik bagi mahasiswa. Pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berlangsung di ruang kelas dan laboratorium berubah menjadi pengalaman belajar langsung di fasilitas pelayanan kesehatan. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep penanganan cedera olahraga yang dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik pelayanan kesehatan di Puskesmas. Kondisi tersebut menjadi fondasi penting bagi penguatan kompetensi mahasiswa dalam memahami penanganan cedera olahraga secara lebih kontekstual dan profesional.

Tabel 2. Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat pada Puskesmas Mitra

No	Puskesmas Mitra	Jumlah Mahasiswa	Tenaga Kesehatan Terlibat	Bentuk Kegiatan	Status Pelaksanaan
1.	Puskesmas Koeloda	17	Dokter, Perawat, Fisioterapis	Observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi	Terlaksana
2.	Puskesmas Radabata	17	Dokter, Perawat, Fisioterapis	Observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi	Terlaksana
3.	Puskesmas Mangulewa	17	Dokter, Perawat, Fisioterapis	Observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi	Terlaksana
4.	Puskesmas Laja	17	Dokter, Perawat, Fisioterapis	Observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi	Terlaksana
5.	Puskesmas Langa	17	Dokter, Perawat, Fisioterapis	Observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi	Terlaksana

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh Puskesmas mitra melaksanakan program dengan pola kegiatan yang sama sehingga setiap kelompok mahasiswa memperoleh kesempatan belajar yang relatif setara. Keseragaman tahapan pelaksanaan memudahkan pencapaian tujuan program sekaligus memungkinkan dilakukan sintesis terhadap temuan-temuan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dari berbagai lokasi. Dengan demikian, pembahasan pada bagian berikutnya tidak lagi difokuskan pada perbedaan antar-Puskesmas, tetapi pada pengalaman belajar yang secara konsisten diperoleh mahasiswa melalui implementasi pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman.

Temuan Pembelajaran Mahasiswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Pengalaman

Hasil pembelajaran dianalisis berdasarkan laporan tertulis dan presentasi mahasiswa yang memuat pengalaman selama observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi, dan refleksi di Puskesmas mitra. Analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema pembelajaran yang muncul selama kegiatan. Karena evaluasi tidak menggunakan pengukuran pre-test dan post-test, temuan yang disajikan tidak ditafsirkan sebagai peningkatan kemampuan yang diukur secara kuantitatif. Hasil evaluasi mengidentifikasi empat tema pembelajaran utama, yaitu (1) prosedur penanganan cedera olahraga, (2) fasilitas dan peralatan pelayanan kesehatan, (3) komunikasi dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, serta (4) peran Puskesmas dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat.

1. Pemahaman mahasiswa mengenai prosedur penanganan cedera olahraga

   Salah satu tema pembelajaran yang muncul secara konsisten dari laporan mahasiswa adalah pemahaman mengenai alur penanganan cedera olahraga di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Selama kegiatan observasi, mahasiswa memperoleh kesempatan mengamati secara langsung tahapan pelayanan pasien, mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, penentuan tingkat keparahan cedera, pemberian tindakan awal, hingga mekanisme rujukan apabila diperlukan. Melalui penjelasan tenaga kesehatan, mahasiswa juga memahami bahwa setiap tindakan penanganan dilakukan berdasarkan hasil asesmen klinis dengan mempertimbangkan kondisi pasien, mekanisme cedera, serta potensi komplikasi. Temuan tersebut muncul secara konsisten pada laporan observasi dari berbagai Puskesmas mitra.

   Pengalaman belajar tersebut memperlihatkan bagaimana konsep penanganan cedera olahraga yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan diterapkan dalam pelayanan kesehatan sehari-hari. Mahasiswa tidak hanya mengamati prosedur teknis, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai proses pengambilan keputusan klinis dalam pelayanan kesehatan primer. Temuan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menempatkan pengalaman langsung sebagai dasar pembentukan pemahaman konseptual melalui proses observasi, refleksi, dan integrasi pengalaman dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Nagel et al., 2024). Kegiatan pembelajaran di Puskesmas tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai prosedur penanganan cedera olahraga, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim, memahami peran profesi kesehatan, serta membangun kompetensi kolaboratif yang diperlukan dalam praktik profesional. Temuan ini sejalan dengan konsep *collective competence* yang dikembangkan melalui interprofessional education (Kemp & Brewer, 2023).

2. Pemahaman mahasiswa mengenai fasilitas dan peralatan penanganan cedera olahraga

   Tema pembelajaran berikutnya berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam penanganan cedera olahraga di Puskesmas. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh gambaran mengenai ruang

pemeriksaan, ruang tindakan, peralatan diagnostik dasar, serta berbagai alat penanganan cedera seperti bidai, perban elastis, kasa steril, neck collar, kruk, dan obat-obatan esensial yang digunakan dalam pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Selain mengenali fungsi berbagai peralatan tersebut, mahasiswa juga memperoleh pemahaman mengenai keterbatasan fasilitas yang dimiliki Puskesmas, terutama untuk penanganan kasus yang memerlukan pemeriksaan diagnostik lanjutan. Melalui diskusi dengan tenaga kesehatan, mahasiswa memahami bahwa pelayanan kesehatan primer memiliki peran dalam melakukan asesmen awal, memberikan tindakan awal yang sesuai, serta menentukan kebutuhan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Temuan tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai sistem pelayanan kesehatan dan posisi Puskesmas dalam penanganan cedera olahraga.

3. Pembelajaran mengenai komunikasi dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan

   Kegiatan wawancara, diskusi, demonstrasi, dan simulasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan dokter, perawat, dan fisioterapis yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa memperoleh penjelasan mengenai pengalaman praktis tenaga kesehatan dalam menangani berbagai kasus cedera yang dijumpai di masyarakat, termasuk pertimbangan profesional dalam menentukan tindakan, memberikan edukasi kepada pasien, dan melakukan rujukan apabila diperlukan.

   Proses pembelajaran ini memperlihatkan pentingnya komunikasi dan kolaborasi antartenaga profesional dalam pelayanan kesehatan. Mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai bagaimana setiap profesi memiliki peran yang saling melengkapi dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Temuan ini sejalan dengan konsep interprofessional learning yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi lintas profesi untuk membangun pemahaman mengenai kolaborasi dalam praktik pelayanan kesehatan (Sääf et al., 2025).

4. Pemahaman mahasiswa mengenai peran Puskesmas dalam pelayanan kesehatan masyarakat

   Tema pembelajaran lainnya adalah pemahaman mahasiswa mengenai peran Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, mahasiswa memperoleh gambaran bahwa Puskesmas tidak hanya memberikan pelayanan kuratif, tetapi juga melaksanakan fungsi promotif, preventif, rehabilitatif, serta menjadi bagian penting dalam sistem rujukan pelayanan kesehatan.

   Mahasiswa juga mengamati bahwa penanganan cedera olahraga di Puskesmas tidak hanya berorientasi pada tindakan medis, tetapi disertai edukasi kepada pasien mengenai pencegahan cedera, proses pemulihan, dan tindak lanjut rehabilitasi. Pengalaman tersebut memperluas pemahaman mahasiswa mengenai keterkaitan antara pendidikan jasmani, pelayanan kesehatan, dan kesehatan masyarakat, sekaligus memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mempersiapkan calon guru Pendidikan Jasmani.

Secara keseluruhan, sintesis hasil observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi, dan refleksi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung di lingkungan pelayanan kesehatan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami praktik penanganan cedera olahraga dari perspektif tenaga kesehatan, menghubungkan konsep akademik dengan praktik profesional, serta merefleksikan peran calon guru Pendidikan Jasmani dalam mendukung keselamatan dan kesehatan peserta didik. Dengan

demikian, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya memperkaya pengetahuan mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman autentik yang relevan dengan kebutuhan praktik profesional.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari partisipasi aktif Puskesmas mitra sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama sekaligus mitra pembelajaran bagi mahasiswa. Seluruh Puskesmas yang terlibat menunjukkan komitmen yang baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap koordinasi hingga evaluasi akhir. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui penyediaan akses bagi mahasiswa untuk melakukan observasi terhadap proses pelayanan kesehatan, pendampingan selama kegiatan lapangan, serta keterlibatan tenaga kesehatan sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara, demonstrasi, dan simulasi penanganan cedera olahraga.

Tenaga kesehatan yang terdiri atas dokter, perawat, dan fisioterapis berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan menjelaskan prosedur penanganan cedera yang diterapkan di Puskesmas berdasarkan standar pelayanan kesehatan. Mahasiswa memperoleh kesempatan berdiskusi mengenai jenis cedera yang sering dijumpai, mekanisme pemeriksaan pasien, penerapan prinsip penanganan awal cedera, penggunaan peralatan medis, hingga pertimbangan klinis dalam menentukan kebutuhan rujukan. Selain memberikan penjelasan konseptual, tenaga kesehatan juga mendemonstrasikan beberapa teknik penanganan cedera dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan simulasi praktik dengan supervisi langsung. Bentuk pendampingan tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus memahami standar pelayanan yang diterapkan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Partisipasi mitra juga tercermin melalui keterbukaan dalam berbagi pengalaman mengenai kondisi riil pelayanan kesehatan di lapangan. Selama kegiatan wawancara, tenaga kesehatan tidak hanya menjelaskan prosedur yang ideal, tetapi juga menguraikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam penanganan cedera olahraga di tingkat pelayanan primer, seperti keterbatasan fasilitas diagnostik lanjutan, perlunya sistem rujukan untuk kasus tertentu, serta pentingnya edukasi masyarakat mengenai penanganan cedera yang tepat. Informasi tersebut memberikan perspektif yang lebih luas kepada mahasiswa mengenai hubungan antara aspek klinis, ketersediaan sumber daya, dan kualitas pelayanan kesehatan.

Selain berperan sebagai sumber belajar, Puskesmas juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan simulasi yang telah dilaksanakan. Diskusi antara mahasiswa, dosen pendamping, dan tenaga kesehatan menjadi sarana untuk mengklarifikasi konsep yang diperoleh selama kegiatan sekaligus menghubungkan pengalaman lapangan dengan teori yang dipelajari dalam perkuliahan. Proses refleksi tersebut memperkuat implementasi pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis pengalaman karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktik, tetapi juga kesempatan untuk menginterpretasikan dan memaknai pengalaman tersebut secara akademik.

Bentuk partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh Puskesmas mitra memperlihatkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan fasilitas pelayanan kesehatan tidak bersifat seremonial, tetapi berkembang menjadi kemitraan yang saling mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Perguruan tinggi memperoleh lingkungan belajar autentik bagi mahasiswa, sedangkan Puskesmas berkontribusi dalam pengembangan kompetensi calon guru Pendidikan Jasmani yang diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip penanganan cedera olahraga secara tepat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, kemitraan yang terbangun melalui program ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program pembelajaran lapangan yang berkelanjutan.

Luaran Program

Luaran kegiatan berupa laporan hasil kegiatan mahasiswa dan presentasi hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan pengalaman selama observasi, wawancara, demonstrasi, simulasi, dan refleksi di Puskesmas mitra. Laporan dan presentasi tersebut menjadi dokumentasi capaian pembelajaran mahasiswa sekaligus bahan untuk mengidentifikasi tema pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan. Selain luaran pembelajaran mahasiswa, kegiatan menghasilkan pengalaman kolaboratif antara Program Studi PJKR dan lima Puskesmas mitra dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman. Dokumentasi kegiatan dan hasil pembelajaran menjadi bagian dari rekam kegiatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tabel 3. Luaran Program Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status
1	Penguatan kompetensi mahasiswa	Mahasiswa memahami prosedur penanganan cedera olahraga di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama	Tercapai
2	Laporan hasil observasi	Lima laporan kelompok berdasarkan hasil observasi, wawancara, simulasi, dan refleksi	Tercapai
3	Presentasi hasil kegiatan	Seluruh kelompok mempresentasikan hasil pembelajaran di kelas	Tercapai
4	Kemitraan institusi	Terjalin kolaborasi antara Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti dan lima Puskesmas mitra	Tercapai
5	Publikasi ilmiah	Penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat untuk dipublikasikan pada jurnal nasional	Dalam proses

Tabel 3 menunjukkan bahwa luaran program tidak hanya berupa dokumen administratif, tetapi juga mencakup peningkatan kompetensi mahasiswa, penguatan kemitraan kelembagaan, serta diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi ilmiah. Dengan demikian, program memberikan manfaat yang bersifat akademik, institusional, dan berkelanjutan sehingga mendukung pengembangan pembelajaran penanganan cedera olahraga yang lebih kontekstual di lingkungan Program Studi PJKR.

Implikasi, Pembelajaran, dan Keberlanjutan Program

Kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan Puskesmas dapat memberikan konteks pembelajaran yang lebih dekat dengan praktik pelayanan kesehatan bagi mahasiswa PJKR. Interaksi langsung dengan dokter, perawat, dan fisioterapis memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati prosedur pelayanan, memahami penggunaan fasilitas dan peralatan, serta berinteraksi dengan tenaga kesehatan dalam konteks penanganan cedera olahraga. Pengalaman tersebut memperkuat keterhubungan antara materi pembelajaran di perguruan tinggi dengan situasi pelayanan kesehatan yang dijumpai di lapangan.

Dari sisi kemitraan, kegiatan memberikan pengalaman awal bagi Program Studi PJKR dan Puskesmas untuk melaksanakan pembelajaran melalui kolaborasi lintas lingkungan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan pada pengembangan bentuk kerja sama yang lebih terstruktur, termasuk perencanaan kegiatan lapangan, penyiapan instrumen pembelajaran, dokumentasi pengalaman mahasiswa, serta evaluasi kegiatan secara berkala. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya digunakan sebagai kegiatan sesaat, tetapi

dapat dikembangkan sebagai salah satu alternatif lingkungan belajar kontekstual bagi mahasiswa PJKR.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan pembelajaran penanganan cedera olahraga melalui kolaborasi antara Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti dan Puskesmas di Kabupaten Ngada memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi 85 mahasiswa semester III. Pelaksanaan kegiatan melalui observasi pelayanan, wawancara dengan tenaga kesehatan, demonstrasi, simulasi, refleksi, penyusunan laporan, dan presentasi menghasilkan empat tema pembelajaran utama, yaitu prosedur penanganan cedera olahraga, fasilitas dan peralatan pelayanan kesehatan, komunikasi dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, serta peran Puskesmas dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan juga menghasilkan pengalaman kolaboratif antara Program Studi PJKR dan Puskesmas sebagai mitra pembelajaran.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan pembelajaran di masing-masing Puskesmas berlangsung dalam waktu yang relatif singkat sehingga pengalaman mahasiswa terhadap layanan dan kasus penanganan cedera olahraga belum dapat mencakup variasi situasi pelayanan secara luas. Kegiatan juga dilaksanakan pada lima Puskesmas mitra sehingga pengalaman yang diperoleh mahasiswa terbatas pada konteks fasilitas dan pelayanan di lokasi tersebut. Selain itu, evaluasi kegiatan menggunakan laporan tertulis dan presentasi tanpa pre-test dan post-test, sehingga hasil kegiatan tidak dapat digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan mahasiswa secara kuantitatif.

Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, kolaborasi dengan Puskesmas dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui perencanaan pengalaman belajar yang lebih beragam, penyiapan instrumen pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan kegiatan, serta penambahan kesempatan refleksi dan diskusi bersama tenaga kesehatan. Evaluasi berikutnya juga dapat dikembangkan dengan desain yang memungkinkan pengukuran capaian pembelajaran secara lebih sistematis apabila data tersebut diperlukan. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperkuat kesinambungan kemitraan antara Program Studi PJKR dan Puskesmas dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang kontekstual bagi mahasiswa.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STKIP Citra Bakti atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) STKIP Citra Bakti, pimpinan dan tenaga kesehatan Puskesmas Koeloda, Puskesmas Radabata, Puskesmas Mangulewa, Puskesmas Laja, dan Puskesmas Langa, serta seluruh mahasiswa Program Studi PJKR yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bahr, R., Clarsen, B., Derman, W., Dvorak, J., Emery, C. A., Finch, C. F., Hägglund, M., Junge, A., Kemp, S., Khan, K. M., Marshall, S. W., Meeuwisse, W., Mountjoy, M., Orchard, J. W., Pluim, B., Quarrie, K. L., Schwellnus, M., Soligard, T., Stokes, K. A., Verhagen, E., Bindra, A., Budgett, R., Engebretsen, L., Erdener, U., & Chamari, K. (2020). International Olympic Committee consensus statement: Methods for recording and reporting of epidemiological data on injury and illness in sport 2020 (including the STROBE Extension for Sport Injury and Illness Surveillance [STROBE-SIIS]). *British Journal of Sports Medicine, 54*(7), 372–389. https://doi.org/10.1136/bjsports-2019-101969

Barendrecht, M., Barten, C. C., van Mechelen, W., Verhagen, E., & Kerkhoffs, G. M. M. J. (2023). Injuries in physical education teacher students: Differences between sex, curriculum year, setting, and sports. *Advances in Preventive Medicine, 2023*, Article 8643402. https://doi.org/10.1155/2023/8643402

Benamer, H. T. S., Alsuwaidi, L., Khan, N., Jackson, L., Lakshmanan, J., Ho, S. B., Kellett, C., Alsheikh-Ali, A., & Stanley, A. G. (2023). Clinical learning environments across two different healthcare settings using the Undergraduate Clinical Education Environment Measure. *BMC Medical Education, 23*, Article 495. https://doi.org/10.1186/s12909-023-04467-y

Cullen, M., Cadogan, C., George, S., McVeigh, T. P., & O'Shaughnessy, S. M. (2022). Key stakeholders' views, experiences and expectations of patient and public involvement in healthcare professions' education: A qualitative study. *BMC Medical Education, 22*, Article 305. https://doi.org/10.1186/s12909-022-03373-z

Kemp, S., & Brewer, M. (2023). Developing collective competence through interprofessional education: A qualitative study of healthcare students' learning experiences. *BMC Medical Education, 23*, Article 694. https://doi.org/10.1186/s12909-023-04665-8

Lee, J. H., Campbell, S., Choi, M. K., & Bae, J. (2022). Authentic learning in healthcare education: A systematic review. *Nurse Education Today, 119*, Article 105596. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105596

Liao, S.-C., Lee, M.-R., Chen, Y.-L., & Chen, H. S. (2023). Application of project-based service-learning courses in medical education: Trials of curriculum designs during the pandemic. *BMC Medical Education, 23*, Article 696. https://doi.org/10.1186/s12909-023-04671-w

Martin, A. J., Slade, D. G., & Hodges, L. D. (2022). Pre-service teacher training: Professional preparation and work-integrated learning pedagogy. *International Journal of Work-Integrated Learning, 23*(3), 347–357.

Mendoza, D., Atienza, M., Maralit, K. M. T., & Odello, C. R. (2023). First aid skills of pre-service physical education teachers at Batangas State University. *Physical Education and Sports: Studies and Research, 2*(2), 83–99. https://doi.org/10.56003/pessr.v2i2.208

Montesinos, L., Salinas-Navarro, D. E., & Santos-Diaz, A. (2023). Transdisciplinary experiential learning in biomedical engineering education for healthcare systems improvement. *BMC Medical Education, 23*, Article 207. https://doi.org/10.1186/s12909-023-04171-x

Nagel, D. A., Penner, J. L., Halas, G., Philip, M. T., & Cooke, C. A. (2024). Exploring experiential learning within interprofessional practice education initiatives for pre-licensure healthcare students: A scoping review. *BMC Medical Education, 24*(1), 139. https://doi.org/10.1186/s12909-024-05114-w

Patricios, J. S., Schneider, K. J., Dvorak, J., Ahmed, O. H., Blauwet, C., Cantu, R. C., Davis, G. A., Echemendia, R. J., Makdissi, M., McNamee, M., Broglio, S., Emery, C. A., Feddermann-Demont, N., Fuller, G. W., Giza, C. C., Guskiewicz, K. M., Hainline, B., Iverson, G. L., Kutcher, J., ... Meeuwisse, W. (2023). Consensus statement on concussion in sport: The 6th International Conference on Concussion in Sport–Amsterdam, October 2022. *British Journal of Sports Medicine, 57*(11), 695–711. https://doi.org/10.1136/bjsports-2023-106898

Porsanger, L. (2023). Risk and safety management in physical education: Teachers' knowledge. *Physical Education and Sport Pedagogy, 28*(1), 16–28. https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1934663

Sääf, M., Elmqvist, C., Pålsson, B., & Holst, H. (2025). Experiences of interprofessional learning among students in primary healthcare settings: A scoping review. *BMJ Open, 15*(3), Article e094572. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-094572

Ward, P., Dervent, F., Devrilmez, E., Iserbyt, P., Kim, I., Ko, B., Santiago, J. A., Tsuda, E., & Xie, X. (2023). Practice-based teacher education in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education, 42*(3), 442–451. https://doi.org/10.1123/jtpe.2022-0047